

# Music era Medieval sampai Renaissance

Anjelica Reisa

reisa.pianist@gmail.com

## Abstract

The purpose of this journal was to discuss the music written from the Medieval era to the Renaissance era, covering from the ninth century to c1600. In organizing this journal, the author discusses the musical traits and characteristics of these two "golden" eras – music that was first notated in the ninth century to the climax of equally-polyphonic style, notably in Italy. The genre discussed will be limited to vocal work.

\*\*\*\*\*

## Musik di Era Medieval

Berdasarkan sejarah musik Barat, Era Medieval dimulai pada abad sembilan sampai dengan abad empat belas, dimulai dengan bukti tertulisnya not musik yang mana tidak dicatat di era *Antiquity* sebelumnya. Zaman medieval juga disebut dengan "Middle age atau dark ages," yang berada di antara dua abad besar yaitu *Antiquity* dan *Renaissance*. Zaman *antiquity*, yang berpusat di Yunani kuno dan Roma kuno merupakan zaman yang dimana pertama kalinya ditemukan peradaban, kebudayaan, dan sistem seperti sistem politik, sosial, dan perairan. Di era ini juga berkembang ilmu pengetahuan seperti Plato dan Aristoteles.

Musik pada zaman ini terbagi atas dua genre yaitu vokal dan instrumen. Vokal musik terbagi atas dua sifat yaitu musik yang bersifat sakral, contohnya *mass* dan *office*; dan musik yang bersifat sekuler, contohnya *Jongleurs* (istilah umum yang dipakai untuk pemain) dan *troubadours* (istilah umum yang dipakai untuk komposer). Namun di zaman ini musik- musik sakral seperti *mass* mendominasi komposisi musik.

Menurut sejarah musik barat, musik pertama kali memiliki notasi tertulis pada abad ke sembilan, dan dimulai dengan *genre* pertama, *Gregorian Chant*, yang diresmikan oleh Paus Gregory I dan Raja Charlemagne. Walaupun banyak bahasa yang lain, seperti *Mozarabic* dan *Gallican. Chant*, yang merupakan nyanyian yang diciptakan oleh para biarawan pada masa itu, memiliki pengertian musik vokal monofonik (atau satu suara), tidak ada ritme ataupun tanda birama, yang dipelajari

secara turun temurun dan improvisasi. Jika ditinjau berdasarkan teksnya, *chant* terbagi atas tiga jenis, yaitu *syllabic*, dimana satu kata memiliki satu not; *neumatic*, dimana satu kata memiliki empat sampai lima not; dan *melimatic*, dimana satu kata memiliki banyak not.

Konteks dari pemakaian *Gregorian Chant* di abad sembilan ini adalah untuk *mass* dan *office/ divine office*. Berdasarkan teksnya terbagi atas dua macam, yaitu teks yang sifatnya tetap sepanjang tahun – *ordinary*; dan teks yang sifatnya berubah-ubah sepanjang tahun – *proper*. *Ordinary* terdiri dari *kyrie*, *Gloria*, *credo*, *sanctus*, *agnus dei*, dan *Ite* (bagian penutup dari *mass*). Contoh dari *Proper* terdiri dari *introit*, *alleluia*, *gradual*, dan lainnya. *Office* merupakan doa para biarawan delapan kali sehari dan diantaranya yang paling penting adalah *matins* (doa pada waktu subuh), *lauds* (doa pada waktu petang), dan *vespers* (doa pada waktu matahari terbenam/ *sunset*). Berikut adalah contoh penulisan *chant* dalam *Kyrie* (Tuhan kasihanilah kami):

The image shows a musical score for a Kyrie chant. It consists of three staves of music. The lyrics are written below the staves: "K Y-ri- e e- lé- i-son. bis Chri- ste e- lé- i-son. bis Ky- ri- e e- lé- i-son. Ky-ri- e". The notation includes a large initial 'K' and various musical symbols like notes, rests, and bar lines. There are also some markings like 'X. s.' and '••'.

Di akhir abad sembilan, seorang ahli teori musik bernama Guido of Arezzo mengembangkan musik monofonik (satu suara) menjadi polifonik (banyak suara), yang dikembangkan di dalam bukunya yang berjudul *Musica Enchiriadis* dan *Scolica Enchiriadis*. *Chant* yang sudah ada ini disebut sebagai *cantus firmus* (melodi tetap) atau *vox principalis* (melodi pertama). Guido menambah suara kedua, yang disebut *vox organalis*, sehingga lahirlah musik polifonik pertama dalam sejarah music barat – *organum*.

*Organum* yang pertama, disebut sebagai *discant*, mempunyai jarak interval satu, empat, lima, dan delapan, dimana interval ini disebut sebagai konsonan. Interval disonan adalah interval dua, empat, dan tujuh. *Discant* adalah jenis organum dimana hubungan kedua suara adalah satu not lawan satu not. Di abad ke sebelas,

muncul jenis organum baru yang dinamakan *florid organum*, dimana hubungan kedua suara adalah *vox organalis* ditulis lebih banyak dari *vox principalis*.

Contoh *discant organum*:



Tu pa - tris sem - pi - ter - nus es fi - li - us.

Contoh *florid organum*:



Dalam penulisan *organum* penambahan hanya pada suara namun tidak menambah teks yang sudah ada. *Organum* berkembang di abad sepuluh sampai abad dua belas; dan tokoh pertama yang mengembangkan *organum* adalah Leonin, yang berasal dari Notre Dame, yang dikenal dengan organum purum/ duplum. *Organum* mengalami perkembangan berikutnya oleh Perotin, murid Leonin, yang membuat organum tiga dan empat suara yang dikenal dengan organum *triplum* dan *quadruplum*. Oleh Perotin juga ritme mulai pertama kali digunakan, yang berdasarkan *compound meter*, disebut sebagai *rhythmic modes (perfection)*. *Perfection* terdiri dari enam jenis ritme: *trochee*, *iamb*, *dactyl*, *anapaest*, *spondee*, *tribrach*; dan dari perkembangan inilah muncul sejarah ritme yang pertama.

Pada abad tiga belas juga organum berkembang menjadi motet yang artinya setiap suara mempunyai teks yang berbeda. Diambil dari bahasa Perancis *mot*, yang artinya "kata," perkembangan motet berubah dari sakral menjadi sekular di abad empat belas di zaman *ars nova (new art)*. Motet kembali mempunyai teks sakral di era Renaissance.

Menuju akhir era Medieval, yaitu di abad empat belas, yang mana era ini juga dikenal dengan masa *ars nova*, yang dipelopori oleh Philippe de Vitry, musik sekular sudah semakin naik dan mulai berkembang, sehingga mulai muncul yang namanya *fixed formed* yang ditulis dalam *isorhythmic motet*, yang berarti motet yang mempunyai ide *repetition/* pengulangan – baik pengulangan melody (disebut sebagai *color*) dan pengulangan ritme (disebut sebagai *talea*). Pengulangan melodi adalah dimana satu motif melodi terus menerus diulang *Fixed form* yang muncul diantaranya adalah: *Ballade, rondo, virelai, balata, madrigal, dan caccia*.

Contoh motet:

Musical score for a motet with four voices: Soprano, Alto, Tenor, and Bass. The lyrics are in Latin and German. The Soprano part has the lyrics "hält uns fröh - lich. A - men." The Alto, Tenor, and Bass parts have the lyrics "Der Gott Ja-Kob ist un-ser Schutz. A - men, a - men, a - men, a - men." The score shows a complex polyphonic texture with various rhythmic patterns and melodic lines.

### Musik di zaman Renaissance

Zaman Renaissance dimulai dari c1420-1600. Tekstur musik pada zaman ini sudah mulai kompleks, yang mana polifonik dipakai secara rata di setiap suara (*equally-voiced polyphonic*). Motet kembali bersifat sakral dimana motet yang sebelumnya bersifat sekuler di zaman medieval kembali berbahasa Latin. Texture karya vokal yang terbagi atas empat sampai dengan enam suara dengan menggunakan nada-nada kromatik yang semakin banyak dan adanya *point of imitation* (dimana setiap suara memperkenalkan melodinya). Di samping itu juga munculnya ide teknik pengkomposisian yang lain yang dikenal dengan *musica reservata/ars perfecta* (dimana teks mendominasi musik atau dengan kata lain musik dibuat berdasarkan teks) yang mencapai klimaks oleh Josquin des Prez.

Untuk karya sekuler di zaman Renaissance yang paling dominan adalah madrigal, yang mencapai klimaksnya oleh komposer Luca Marenzio, Carlo Gesualdo, dan Claudio Monteverdi. Madrigal di abad enam belas tidak sama dengan madrigal abad empat belas (yang merupakan salah satu bentuk musik dari *Italian Trecento*); madrigal di abad enam belas memiliki bentuk music *through-composed*,

dan banyak sekali pemakaian disonan dan kromatik yang tidak teresolusi – suatu konsep yang dinamakan *secondo prattica* oleh Monteverdi, yang dipertegas kembali oleh Giulio Caccini di bukunya *Le Nuove Musiche*. Contoh madrigal di zaman renaissance:

Chords: G C F B $\flat$  E $\flat$  A $\flat$  D $\flat$  G $\flat$  C $\flat$ m Bm C E A

Canto: Mu-ti-u-na vol-ta quel suo an-ti-co sti-le

Alto: Mu-ti-u-na vol-ta quel suo an-ti-co sti-le

Tenore: Mu-ti-u-na vol-ta quel suo an-ti-co sti-le Ch'o-gni

Quinto: Mu-ti-u-na vol-ta quel suo an-ti-co sti-le

Basso: Mu-ti-u-na vol-ta quel suo an-ti-co sti-le Ch'o-gni

### Bibliography

Palisca, Claude V. *Norton Anthology of Western Music*. New York: W.W. Norton & Co., 2001.